

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografi dan Administrasi

Secara geografi provinsi Jawa Timur adalah provinsi di sebelah timur pulau Jawa dan ibu kotanya yaitu di Surabaya. Di Jawa Timur memiliki 229 pulau dengan wilayah luas dataran 47.135, 15 km² dan laut dengan luas 110.765,30 km². Wilayah disini membentang antara 111° 0' BT hingga 114° 4' BT dan 7° 12' LS hingga 8° 48' LS. Disisi sebelah utara Jawa Timur bersebelahan dengan Lautan Jawa, sebelah selatan yaitu samudera Indonesia, sebelah Timur yaitu bersebelahan selat Bali dan sebelah Barat yaitu Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang sangat strategis didalam perdagangan maupun hal-hal transaksi lainnya, dikarenakan wilayah ini menjadi penghubung antar wilayah Indonesia Bagian tengah dengan Indonesia Bagian barat.

Di Provinsi Jawa Timur mempunyai beragam topografis ada berupa pulau, gunung, dan bukit. Salah satunya masih adanya gunung berapi yang masih aktif seperti gunung semeru, gunung bromo, gunung kelud sehingga tanah di Jawa Timur pun subur. Sebagian tanah di Jawa Timur juga memiliki miringnya tanah sekitar 0-15%.

Menurut administrasi, Jawa Timur ini dibagi didalam 2 bagian yaitu yang pertama Jawa Timur dengan daratan 90% mencakup keseluruhan wilayah dengan luas 47.159,73 km², dan sisanya 10% yaitu

pulau Madura. Provinsi ini memiliki 38 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten antara lain Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Jombang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Pamekasan, serta 9 Kota antara lain Kota Batu, Kota Malang, Kota Kediri, Kota Probolinggo, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Blitar, Kota Pasuruan, dan Kota Surabaya. Sebagian besar suku di Jawa Timur merupakan suku Jawa akan tetapi entisnya lebih heterogen dan suku Jawa Jawa ini lebih keseluruhan di Jawa Timur. Kemudian mengenai aliran Agama, mayoritas penduduk di Jawa Timur beragama Muslim dan sebagian beragama non muslim seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Di bawah ini adalah gambar peta Provinsi Jawa Timur yang terdapat dalam gambar 4.1



Gambar 4. 1
mengeai Peta Provinsi Jawa Timur

2. Gambaran Secara Umum Variabel Penelitian

a. Gambaran Umum kemiskinan Jawa Timur

Kalau melihat pada grafik 1.1 di BAB I diatas dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur berdasarkan persentase pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 12,73 persen dari tahun sebelumnya senilai 13,08 persen. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2014 mengalami penurunan 12,28 persen dan pada tahun 2015 turun 12,34, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi di angka 12,05 persen dan di tahun 2017 menurun di angka 11,77 persen. Turunnya tingkat kemiskinan ini tidak di imbangi dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik, hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan serta masih tingginya tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur. Masalah ketimpangan

pendapatan tidak lepas dari permasalahan kemiskinan dikarenakan masalah ini memang harus dihadapi serta diatasi dan tidak hanya di satu negara akan tetapi banyak negara yang masih mengalami masalah serupa.

Maka dari itu untuk mencegah kesenjangan pendapatan seharusnya pemerintah lebih melihat lagi dalam memecahkan pengentasan kemiskinan disisi lain seperti halnya melihat kualitas pembangunan pendidikan yang dimana masalah pendidikan ini sangatlah penting bagi masyarakat di negara tersebut. Masalah pendidikan juga menjadi suatu tolak ukur apakah negara tersebut maju atau berkembang.

b. Gambaran Umum Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Disisi lain juga kebijakan Upah Minimum sangat menentukan terhadap tolak ukur kesejahteraan suatu masyarakat, dan apabila upah minimum ini memberikan dampak positif terhadap pekerja dalam artian bisa meningkatkan taraf hidup yang sesuai standarnya masing-masing. Namun disisi lain kebijakan upah minimum juga berdampak negatif terhadap pekerja apabila terdapat pengurangan penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah tersebut.

Kalau melihat pada tabel 1.1 pada BAB 1 bahwa Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan jumlah Upah Minimum tiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 berjumlah Rp 1.139.730 pada tahun sebelumnya

di tahun 2012 yaitu berjumlah Rp 933.128 dan kemudian pada tahun 2014 tahun 2015 tahun 2016 juga tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan baik.

c. Gambaran Umum Jumlah Penduduk Jawa Timur

Disisi lain pertumbuhan penduduk pada negara terbelakang, berkembang, berbeda dengan negara maju. Pada proses pembangunan tidaklah sama, mengapa ? karena ekonomi pada negara terbelakang tergolong miskin sedangkan pada negara maju itu bagus. Di negara berkembang modalnya kurang akan tetapi disisi lain pekerja atau buruh melimpah. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk dianggap sebagai penghambat pada pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang cepat akan mengakibatkan tekanan terhadap lahan pekerjaan sehingga banyaknya pengangguran. (Jhingan, 2016 : 405)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa jumlah penduduk pada Provinsi Jawa Timur di tahun 2012 hingga 2017 bergerak dan tergolong naik dari tahun ke tahun.

d. Gambaran Umum PDRB Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang termasuk tinggi di Indonesia. Di tahun 2017 PDRB Jawa Timur atas harga konstan mencapai Rp 1.482,15 triliun mengalami kenaikan Rp 76,91 triliun dibandingkn PDRB atas dasar harga konstan di tahun 2016 sebesar Rp 1.405,24 triliun.

Oleh karena itu melihat dari besarnya suatu kegiatan ekonomi yang disebabkan atas tingginya arus perdagangan barang/jasa yang memiliki peranan penting didalam transaksi-transaksi perekonomian di Provinsi Jawa Timur.